

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perdagangan dunia pada saat ini sangatlah pesat. Negara-negara di seluruh dunia telah mengikuti perdagangan bebas yang memiliki banyak pesaing. Sehingga menuntut perusahaan saling bersaing untuk mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan usahanya, pemilik perusahaan perlu strategi bisnis baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu caranya adalah dengan melakukan penggabungan beberapa usaha. Masalah penggabungan usaha selalu menarik perhatian karena banyak aspek dan kepentingan yang terkait. Dengan penggabungan beberapa usaha, diharapkan perusahaan-perusahaan itu dapat memperluas usahanya.

Penggabungan beberapa usaha juga dianggap sebagai cara untuk mencapai tujuan dan kepentingan usaha yang memberikan pertumbuhan yang cepat sehingga lebih menarik dibandingkan pengembangan usaha secara normal. Pengembangan perusahaan terus dilakukan oleh manajer perusahaan untuk menghadapi persaingan dan kelangsungan usahanya. Pada dasarnya penggabungan usaha merupakan bentuk penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan salah satunya adalah akuisisi di mana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang.

Bentuk lain dari penyatuan perusahaan adalah pengambilalihan perusahaan, yang sering disebut dengan akuisisi. Pada akuisisi, masing-masing perusahaan, baik perusahaan yang mengambil alih maupun perusahaan yang

diambil alih tetap mempertahankan aktivitasnya, identitasnya, dan kedudukannya sebagai perusahaan yang mandiri. Dari hasil akuisisi ini perusahaan yang mengambil alih dinamakan induk perusahaan, sedangkan perusahaan yang diambil alih dinamakan anak perusahaan. Akuisisi dapat dikatakan sebagai langkah yang tepat dalam pertumbuhan ekonomi sekarang ini karena dapat memenuhi motif keuntungan yang dapat diperoleh, yaitu akuisisi *strategic* untuk meningkatkan sinergi perusahaan sehingga dapat mengurangi resiko usaha dan akuisisi *financial* untuk mendapatkan keuntungan perusahaan sesuai dengan target yang diinginkan.

Strategi yang dilakukan perusahaan mencakup usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kerja perusahaannya. Salah satu alternative untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan perusahaan adalah dengan cara penggabungan usaha. Penggabungan usaha adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang akan menjadi satu kesatuan ekonomi karena perusahaan satu menyatu dengan perusahaan lain atau dikendalikan atas aktiva dan operasi oleh perusahaan lain. Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didasarkan pada berbagai pertimbangan hukum, pajak dan pertimbangan lainnya. Penggabungan usaha dapat berupa pembagian saham suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau dengan pembagian *asset netto* suatu perusahaan.

Kegiatan penggabungan usaha di Indonesia dimulai pada tahun 1970 yang dilakukan oleh bank-bank dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak. Hal ini didukung oleh pemerintah dengan aturan-aturan hukumnya. Kegiatan akuisisi oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai berlangsung pada tahun 1989 hingga

sekarang. Adanya kompetisi secara global yang semakin tajam dan semakin majunya teknologi serta dorongan untuk menaikkan *stockholder value* dalam rangka meningkatkan harga di pasar modal menyebabkan seakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang melakukan akuisisi. Keputusan akuisisi memperoleh pengaruh yang besar dalam memperbaiki kondisi perusahaan dan peningkatan kinerja perusahaan, karena dengan bergabungnya dua perusahaan atau lebih dapat saling menunjang kegiatan usaha sehingga keuntungan yang dihasilkan juga lebih besar dibandingkan bila dilakukan sendiri-sendiri. Keuntungan yang lebih besar tentu saja akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Perubahan posisi keuangan ini akan Nampak pada laporan keuangan, baik yang berupa laba bersih, laba perusahaan maupun likuiditas sahamnya terutama bagi perusahaan publik.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja keuangan perusahaan dan penampilan finansialnya. Setelah akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan baik bagi perusahaan yang mengakuisisi maupun perusahaan diakuisisi. Dasar logika dari pengukuran berdasar akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan setelah akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Penelitian yang berhubungan dengan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi memperoleh hasil yang belum sesuai dengan harapan dari para peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Rahadiani (2010), menjelaskan bahwa belum sepenuhnya memberikan hasil yang diharapkan. Dari pengamatan 20 hari sebelum dan 20 hari sesudah pengumuman merger dan akuisisi, tidak diperoleh adanya perbedaan reaksi investor yang signifikan berkaitan dengan pengumuman merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan adanya signifikansi *abnormal return* yang ditunjukkan sebelum pengumuman terjadi. Hal lainnya adalah bahwa periode pengamatan juga pendek sehingga bisa mempengaruhi signifikansi *abnormal return*.

Menurut Nurul Hidayah (2010) dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pada tiap variabel keuangan yang digunakan sebelum akuisisi mengalami penurunan pada triwulan sebelum terjadi akuisisi, sedangkan nilai pada tiap variabel setelah akuisisi menunjukkan peningkatan yang baik dari penurunan yang terjadi sebelum akuisisi. Hasil akhir dengan menggunakan analisis Paired t Test dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 tidak menunjukkan secara signifikan adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi pada tiap variabel rasio keuangan yang digunakan. Perhitungan uji beda yang dilakukan pada perhitungan rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi masih belum bisa dibuktikan adanya perbedaan karena akuisisi merupakan strategi perusahaan jangka panjang yang diyakini adanya 8 perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi dapat terlihat pada tahun ke 3 sampai 5 tahun setelah terjadinya akuisisi karena perusahaan yang melakukan akuisisi bermaksud untuk mempertahankan struktur modal yang ada dalam jangka panjang. Hal tersebut masih perlu didukung dengan adanya penyesuaian serta perbaikan strategi

manajemen pada situasi perusahaan untuk dapat memberikan potensi laba yang lebih baik bagi perusahaan.

Siti Ardiagarini dan Erman D Afrianto (2010) mengemukakan bahwa, Pada pengujian secara parsial rasio likuiditas, CR saja yang menunjukkan memiliki perbedaan yang signifikan pada perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada 2 tahun hingga 5 tahun sesudah akuisisi maupun rata-rata selama 5 tahun, terjadi kenaikan rasio CR yang signifikan. Selain itu rasio DER menunjukkan berbeda pada 1 tahun. Pada pengujian secara bersama-sama 7 rasio keuangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum akuisisi belum dapat menaikkan kinerja perusahaan.

Dari hasil-hasil penelitian diatas diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Hal ini akan mengkaji ulang penelitian ini dengan memperbarui periode penelitian mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dengan demikian maka penelitian ini diberi judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009 - 2011.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis peneliti, kinerja keuangan nantinya akan diukur menggunakan rasio keuangan. Maka dari itu muncul rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan *return on equity* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan *total assets turn over* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan *current ratio* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi
2. Mengetahui perbedaan *return on equity* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi
3. Mengetahui perbedaan *net profit margin* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi
4. Mengetahui perbedaan *total assets turn over* perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi
5. Mengetahui perbedaan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah akuisisi

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan saya lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi dan kajian tentang pengaruh ekonomis atas pengambilan keputusan akuisisi.

2. Investor

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan.

3. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan dipelajari tentang manajemen keuangan.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan dan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang akuisisi.